

PEMEROLEHAN SINTAKSIS ANAK USIA 7 TAHUN 4 BULAN DI BENTENG KEPULAUAN SELAYAR

Nur Pratiwi Arsaf¹, Juanda²

Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar^{1,2}.

Email : nurpratiwia93@gmail.com¹ ; juanda@unm.ac.id²

APA Citation: Arsaf, Nur Pratiwi, Juanda (2022). Pemerolehan Sintaksis Anak Usia 7 Tahun 4 Bulan Di Benteng Kepulauan Selayar. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 154-162.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2501>

Diterima: 14-12-2022

Disetujui: 16-12-2022

Dipublikasikan: 26-12-2022

Abstrak: Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang dilalui anak-anak sebagai upaya dalam memperoleh bahasa pertama. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemerolehan bahasa terhadap anak dalam bidang sintaksis khususnya mengenai jenis-jenis kalimat yang sering diucapkan oleh anak. Data penelitian ini adalah kalimat yang dituturkan oleh subjek penelitian yaitu seorang anak perempuan kelas 1 SD berusia 7 tahun 4 bulan berinisial DA. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah gawai milik Ibu DA yang digunakan untuk merekam ujaran anaknya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas, libat, cakap, rekam yang dibantu oleh ibu DA, dan catat yang dilakukan oleh peneliti. Urutan dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, mereduksi data yang terdiri dari proses transkripsi data, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan pemaknaan menyajikan data yang sudah diklasifikasi berdasarkan jenis kalimat ke dalam tabel dan tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa DA telah mampu membuat kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif. Kesimpulan dari hasil penelitian yakni jenis kalimat yang dituturkan oleh anak bergantung pada situasi dan kondisi, pada kasus ini subjek lebih banyak mengucapkan kalimat deklaratif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meneliti pemerolehan sintaksis khususnya jenis kalimat yang sering digunakan oleh anak usia 7 tahun 4 bulan.

Kata kunci: pemerolehan bahasa, sintaksis, anak

Abstract: Language acquisition is a process that children go through as an effort to acquire their first language. The purpose of this study is to determine the language acquisition of children in the field of syntax, especially regarding the types of sentences that are often spoken by children. The research data are sentences spoken by the research subject, namely a grade 1 elementary school girl aged 7 years and 4 months with the initials DA. This research method is descriptive qualitative. The research instrument was DA's mother device which was used to record her child's speech. Data collection was carried out using free, involved, competent listening techniques, recording assisted by the DA's mother, and note taking carried out by the researcher. The sequence in analyzing the data is data collection data reduction consisting of the data transcription process, identifying, classifying, and interpreting presenting data that has been classified by type of sentence into tables and the final stage is drawing conclusions. This study shows that DA has been able to make declarative, imperative, and interrogative sentences. The conclusion from the research results is that the types of sentences spoken by children depend on the situation and conditions, in this case the subjects uttered more declarative sentences. For future researchers, this research can be a reference for studying the acquisition of syntax, especially the types of sentences that are often used by children aged 7 years and 4 months.

Keywords: language acquisition, syntax, children.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini dapat diperoleh dari lingkungan sekitarnya, dimana lingkungan sekitar anak menjadi hal yang penting terhadap perkembangan anak (Maivy Hastuty et al., 2021). Sedangkan, perkembangan kemampuan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio psikologis keluarganya. Apabila dilingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, saling memperhatikan, saling membantu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas keluarga atau anggota keluarga, terjalin komunikasi anggota keluarga, dan konsisten dalam melaksanakan aturan, maka anak akan memiliki kemampuan, atau penyesuaian sosial dalam hubungan dengan orang lain (Isnainia & Na'imah, 2020).

Komunikasi adalah suatu percakapan yang dilakukan antara satu dengan yang lain menggunakan bahasa (Gendis et al., 2022). Berdasarkan fungsi bahasa pada ruang publik, bahasa digunakan sebagai sistem pengantar dalam aktivitas bermasyarakat (Fatahilih & Setiawan, n.d.). Seorang anak butuh berkomunikasi dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, anak perlu suatu bahasa. Salah satu kemampuan bahasa menyatakan bahwa bentuk bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan kemampuan yang perlu dipelajari untuk anak usia dini sebagai kegiatan penting bersosialisasi. Berbicara memiliki beberapa fungsi diantaranya: pengucapan kata, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat. Pembentukan kalimat merupakan tugas ketiga belajar berbicara dalam perkembangan anak usia dini yang sangat penting (Hazwani et al., 2021). Oleh karena itu, anak akan mengalami suatu proses yang disebut pemerolehan bahasa (Usia et al., 2022). Ada banyak teori pemerolehan bahasa anak yang dikemukakan para ahli. Semua teori tersebut pada teori kognitif dasarnya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing dalam memandang proses pemerolehan bahasa yang dilalui anak. (Diana, A. 2022).

Ada beberapa penelitian tentang pemerolehan bahasa pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Intan Widia Sari & Mutia Febriyana, 2022) menemukan pemerolehan sintaksis pada anak usia 6 tahun berdasarkan bentuk kalimat ada 4, yaitu: Kalimat Deklaratif, Kalimat Interogatif, Kalimat Imperatif, Kalimat Interjektif. Selanjutnya, (Usia et al., 2022) menemukan pemerolehan kalimat tanya wh-question pada anak usia 2 tahun 6 bulan, yaitu subjek menghasilkan kalimat tanya dengan kata ganti apa, siapa, mana, dimana, kemana, yang mana, berapa, dan kapan. Selanjutnya, (Dari & Nadya, 2022) menemukan bahwa penguasaan sintaksis mulai muncul sekitar usia tiga tahun. Rafie kesulitan mengucapkan fonem /r/ dalam kalimat imperatif, sehingga dia menggantinya dengan fonem /l/.

Selanjutnya, (Hotima, n.d.) menemukan bahwa anak usia 7-8 tahun sudah mampu membuat kalimat deklaratif, kalimat imperatif, serta kalimat interogatif. Selanjutnya, (Puspita et al., 2022) Sy mampu membuat ujaran yang terdiri dari satu, dua, atau beberapa rangkaian kata. Rangkaian kata tersebut dapat berupa kalimat deklaratif, interogatif maupun imperatif. Selanjutnya, Misna (2022) menemukan bahwa anak dua setengah tahun mampu menghasilkan kalimat pernyataan, pertanyaan, dan perintah dalam mode deklaratif, interogatif, imperatif, dan interjektif dengan mudah, tetapi anak-anak dua setengah tahun cenderung menggunakan lebih banyak pernyataan deklaratif dalam percakapan sehari-hari dengan orang lain.

Selanjutnya, (Fahmi, 2022) menemukan fungsi otak anak usia tiga tahun berdampak signifikan pada seberapa baik mereka mempelajari sintaksis. Anak perempuan mempelajari bahasa lebih cepat daripada anak laki-laki. Ini karena wanita belajar bahasa lisan lebih cepat daripada pria karena otak mereka memiliki lebih banyak neuron dan lebih mampu secara kognitif.

Selanjutnya, Cahyani, P. A. H. I., Sutarna, I. M., & Dewantara, I. P. M. (2022) menemukan pemerolehan bahasa pada bidang sintaksis, kanak-kanak usia 2-3 tahun dapat dilihat perkembangannya dari kalimat

deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kelengkapan struktur kalimat. Selanjutnya, (Silianti & Yulianto, n.d.) menemukan pemerolehan kalimat berdasarkan isi atau amanat menunjukkan kalimat yang cenderung digunakan dalam berkomunikasi adalah kalimat interogatif, hal ini karena anak usia 7 tahun sudah bisa mengungkapkan rasa keingintahuannya tentang hal-hal disekitarnya sehingga sering bertanya untuk menjawab rasa penasaran dan rasa kurang pemahamannya. Selanjutnya, (Sulastri, 2022) menemukan dalam pemerolehan sintaksis anak usia 5 tahun telah mampu memproduksi kalimat deklaratif, imperatif dan interogatif.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, pemerolehan bahasa bidang sintaksis khususnya penggunaan kalimat berdasarkan fungsinya hanya dilakukan pada anak laki-laki usia 7 tahun. Sehingga peneliti tertarik meneliti pemerolehan bahasa pada anak perempuan usia 7 tahun yang tinggal di kepulauan Selayar. Subjek penelitian ini mempunyai latar belakang anak tunggal. Orang tua DA bekerja sebagai guru. Ibunya guru kelas SD dan bapaknya guru bidang studi bahasa Inggris. Peneliti ingin mengetahui pemerolehan bahasa DA khususnya dalam penggunaan kalimat saat bercakap-cakap dengan keluarga intinya.

Teori pemerolehan bahasa Clark adalah salah satu yang menjadi sandaran studi ini. Pemerolehan sintaksis umumnya diasumsikan oleh para peneliti yang mempelajari pemerolehan bahasa dimulai ketika seorang anak mulai menggabungkan dua kata atau lebih yang mempunyai makna. Anak-anak di atas usia dua tahun mengalami hal ini. Akibatnya, umumnya diasumsikan bahwa perkembangan sintaksis tidak ada hubungannya dengan (holofrase) peringkat dalam satu kata. Namun, Clark (1977) berpendapat bahwa mungkin peringkat holofrase ini dapat memberikan gambaran internal perkembangan sintaksis anak-anak. Ini berarti bahwa peringkat holofrase mungkin adalah apa yang coba dikatakan oleh seorang anak. Maka langkah lebih baik jika penempatan holofrase dilibatkan dalam pemerolehan sintaksis.

Menurut Chaer (2009:44), kalimat yang dibahas di sini merupakan unit sintaksis yang tersusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, terkadang dilengkapi dengan

konjungsi, dan disertai dengan intonasi akhir. Karena konjungsi hanya digunakan jika benar-benar diperlukan, kalimat pada dasarnya terdiri dari komponen dasar dan intonasi akhir, seperti yang didefinisikan di atas. Konstituen esensial biasanya adalah suatu kondisi. Kata dan frase juga dapat dianggap sebagai konstituen fundamental, khususnya dalam kalimat "tanggapan singkat" atau kalimat minor yang jelas bukan "kalimat bebas" (Chaer, 2009:44). Tidak demikian halnya jika komponen dasarnya berupa klausa, yang memungkinkan terciptanya kalimat yang berdiri sendiri. Kalimat resmi dibagi menjadi kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat dasar. Dalam kebanyakan kasus, kalimat berita digunakan untuk menyampaikan informasi; kalimat yang menanyakan pertanyaan dan kalimat yang menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permintaan disebut interogatif dan imperatif kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan berupa perintah dan larangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai yakni metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil interpretasi (Miles, B.W., & Huberman, M, 2014).

1. Pengumpulan data, kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berkaitan dengan penggunaan kalimat pada anak usia 7 tahun.
2. Reduksi data, kegiatan yang dilakukan untuk mentranskripsi data berupa tuturan atau ucapan ke dalam bentuk tertulis.
3. Penyajian data, kegiatan yang dilakukan untuk menyajikan data yang telah diklasifikasi ke dalam bentuk tabel agar memudahkan peneliti dalam mengkategorikan jenis-jenis kalimat yang digunakan oleh subjek penelitian.
4. Penarikan kesimpulan, kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir untuk memaknai setiap gejala dan data-data yang telah diperoleh.

Penelitian ini dilakukan di tempat tinggal Dafita yaitu di Benteng Selayar. Dafita Asrida tinggal Bersama ayah dan ibunya.. Peneliti merupakan Sepupu dari Dafita yang

berkomunikasi dengan Dafita secara jarak jauh melalui komunikasi Whatsapp.

Sumber data pada penelitian ini adalah seorang anak perempuan berusia 7 tahun 4 bulan bernama Dafita Asrida. Ayah Dafita merupakan orang asli Selayar dan Ibu Dafita merupakan orang Makassar. Ayah dan Ibunya menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan Dafita. Jadi, bahasa ibu atau bahasa pertama Dafita adalah bahasa Indonesia. Penelitian ini akan meneliti pemerolehan bahasa Indonesiannya.

Teknik simak bebas, libat, cakap, rekam, dan catat digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data. Dalam Teknik simak bebas, libat, dan cakap, peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan, tetapi dilakukan oleh ibu atau ayah yang terlibat percakapan dengan Dafita selaku objek penelitian secara langsung. Pada Teknik rekam, peneliti meminta bantuan kepada Ibu Dafita untuk merekam percakapan dengan Dafita dengan menggunakan gawai. Teknik catat dilakukan dengan cara mendengarkan hasil rekaman yang dikirimkan oleh Ibu Dafita kepada peneliti melalui *Whatsapp*. Kemudian peneliti mentranskripsikan hasil simakan yang diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan ada tiga golongan kalimat yang dilontarkan oleh anak berusia 7 tahun 4 bulan, yakni DA berdasarkan data yang telah diperoleh. Kalimat yang diperoleh berupa kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif. Kalimat deklaratif, juga dikenal sebagai kalimat berita, biasanya digunakan oleh sumber atau penulis untuk membuat pernyataan yang mengejutkan pembaca atau pendengar. Kalimat atau pertanyaan yang menimbulkan pertanyaan yang diharapkan akan diberikan tanggapan. Kalimat imperatif adalah kalimat di mana pembicara meminta pendengar untuk melakukan sesuatu.

HASIL

Transkripsi Data

Berikut ini adalah beberapa percakapan singkat yang terekam antara DA, ibu, dan ayahnya yang terdiri atas 5 situasi.

Percakapan 1

Mama : di sekolahta kenapa?

DA : ada es krim dibeli, dijual sama bapak-bapak

Mama : ta berapa?

DA : ta' seribu

Mama : jadi banyak orang beli?

DA : mm habismi, besok hari seninpi baru kuanui

Mama : beliki?

DA : he eh

Mama : kalo bawaki uang, kalo tidak bawaki uang?

DA : yah tidak tau

Mama : tidak meki beli lah

Percakapan 2

Mama : jadi apa dibikin dirumahna tante nurmi?

DA : banyak ngobrolku sama om baru anu pusinga dirumah karena tidak adaji dibikin makanya pergika ke pantai baru beli kuaci

Mama : pergi di pantai samaki siapa?

DA : sama om

Mama : oh jalan kakiki?

DA : iya tapi dekatji

Mama : jadi main-mainki sama om?

DA : nda, bicara ji terus

Mama : apa dibicara?

DA : banyak deh ndabisa

Mama : ndabisa dijelaskan?

DA : banyak sekali

Mama : ndada tanta nurmi?

DA : pergi mengajar

Mama : Tante fatma?

DA : yah dirumahlah pulangmi tapi temanna mau natemani pergi beli ikan barang karena pergi ke pasar

Percakapan 3

Mama : kenapa dibilang tadi ini rumah berapa harganya?

DA : memang

Mama : tidak mengertika

DA : bukan itu kutanyaki, kan anu kutanyaki kan waktuku disitu lahir, waktuta pake ini rumah, sebenarnya siapa ini punya, punyana siapa ini, kutanyaki siapa ini sebenarnya punya rumah?

Mama : dato

DA : dato siapa?

Mama : datona fita, dato ba'ba. Terus? Kenapa itu dibilang berapa harganya

DA : bukan tunggu dulu ah. Itu kulupami ada mau kukasih tauki

Mama : waktuta lahir ada memang meki disini

DA : belumpika na lahir waktuta kesini ke rumahna dato

Mama : iye. Maksudku waktuta lahir ada memang meki disini toh lahirta kenapa bisa toh. Mama juga sudahpi menikah baru kesini

DA : iya tapi kenapa bisaki tinggal di benteng

Mama : disini dirumahna dato? Karena tidak ada rumahku, disiniji rumahna bapak. Kerja mama disini dirumahna tante fatma sudah menikah mama kesinimi bukanmi di tante fatma begitu.

DA : bapak?

Mama : bapak ada memang mi disini

DA : kita baru paki disini? Aduh pusinga kita. Bapak kenapa adami disini kita belumpiki ada

Mama : ih kan bapak disini tinggal memang dari kecilna, mama kan dimakassar kecil, besar di makassar jadi bapak duluan disini terus mama sudah menikah sama bapak baruka kesini

DA : na bukanna bapak pergiki ke, pergi ke makassar waktuta menikah

Mama : cocokmi di makassar ki menikah tapi kalo sudah menikah disini meki kan disini kerja mama di benteng

DA : nda ngertia saya. Masa bapak disini. Iyakah? Bapak kita dulu ini waktuta masih kecil ini rumahta? Bapak? Nah bapak? Kita waktuta masih kecil disini rumahta?

Mama : tuh mengerti meki?

DA : Tapi harusnya samaki bapak pulang kesini karna sudahki menikah

DA : Iya, tapi bapak duluan baru kita na harusnya berdua langsung pulang

Mama : besarpi mama baru ketemu sama bapak. Tidak mengerti

DA : Ahhh maksudnya mama, maksudnya apa kita itu jawabanta

Percakapan 4

DA : Ibu Musdalifah sama?

Mama : Sama Ibu Hasbi sama kakak Aulia

DA : Kenapa Ibu Hasbi nabawaji kakak Aulia baru kita tidakja dibawa?

Mama : tidak kutaui bilang ada kakak Aulia

DA : pasti kakak Aulia pasti sampai dirumah ih kenapa tidakji datang Dafita na kucari pasti bilang begitu gara-gara kita

Mama : naliat jeki tadi lewat nabilang Dafitaaa, berteriak i tp kita tidak didengar i

DA : mana nda ada

Mama : waktuta pergi taman pelangi

DA : taman pelangi apa na tidak ada

Mama : memang ka tidak didengar i

DA : nda ada Dafita-Dafita

Nda ada juga kuliati, ndaji juga, nda ada juga kuliati orang yang pake baju begitu

Ada kuliati orang begitu? Baru disitu nda adaji napanggil-panggilka

Mama : ini matata seperti org sudah jatuh? Kenapa dikasih begitu?

DA : nda kusengaja. Nda kusengaja itu spidol unguku kukasih

Mama : Cerminki tadi?

DA : Nda

Mama : Sudah meki cermin diliati mukata?

DA : Udah

Mama : Bagusji?

DA : Jelek

Mama : kaya sudah dipukul

DA : tinjuuu. Pukul-pukul. Begini hee (mempraktekkan)

Mama : apa nabawa tante Fatma?

DA : ikan kering, bajuna juga

Mama : banyak nabawa?

DA : ndatau deh malaska ditanya terus

Mama : yah sudahmi pade

DA : Yah Ba'a tapi jgnmi tante Fatma karna dia banyak skali barangna nabawa nda bisa kupikirkan

Mama : jadi bisaji dipegang? Dia ji pegang i?

DA : diaji pegang sendiri, ada koperna ada ikan keringna napegang

Percakapan 5

DA : baru itu waktuku pulang kan belumpi kuhabisi nasiku, bilangi

kalo kuhabisi nasiku senangi, ituhari kuhabisi nasiku kita tidak jeki senang.
Mama : kapan? Ba'a deh
DA : tidak. Tidak jeki senang. Bilang ditegur-tegur ku ji terus
Mama : tp kubilang bagus, oke
DA : Bukan bagus oke dibilang ada itu dibilang
Mama : kulupami apa bedo kubilang
DA : biarkanmi deh janganmi diingatingat
Mama : kenapa baru diingat kita?
DA : baru ingat-baru ingat daritadi ma mau bilang tapi mauka dulu mandi
Mama : kasih tau itu bapak eh muntah kucing, tidak naliat i barang
DA : bapak tidak dilihat ini?
Mama : nda naliatki
DA : deh janganmi mengantukmi kodong
Mama : sebentarpi pade kasih ingatki nah
DA : ndatau, ndakutau i apa kukasih tau
Mama : itu muntah kucing kasih ingat i
DA : nda maua saya selalu ya orang lupa-lupa

Percakapan 6

DA : kalau maua disuruh-suruh kalo tidak maua bantuki harus a ingat dikepala karena nanti kita dimaraia lagi
Mama : kalo tua mama ta haruski dibantu
DA : tadi waktuku makan kenapa lambatkan karena kupikirki kalo tua ki kumasakkanki yang itu yang tadi dibikin sm sayur sup ikan goreng, ikan masak sama nasi
Mama : Apalagi? Ituji
DA : banyak toh
Mama : kalo tuami mama makanmi bubur
DA : iya tapi campur sama itu salah a yang kelimana, bubur
Mama : Apa sebutmi saja
DA : bubur, ikan masak, ikan goreng, sayur yang tadi, sayur sama telur sama sayur sup
Bagus toh idekusama kita. Kubuat i banyak karena bapak juga mau kukasih. Kusuapki juga

Berdasarkan hasil penelitian dari percakapan antara DA dan ibu atau ayahnya yang telah

disajikan di atas, DA yang berusia 7 tahun 4 bulan sudah banyak menggunakan kalimat dalam setiap aktivitas sehari-harinya dirumah. Hal itu dapat terlihat dari percakapan sehari-hari. Dari percakapan yang disajikan di atas, kalimat yang dituturkan DA sudah sangat banyak. Kalimat yang diujarkan DA sudah mulai mengarah ke kalimat kompleks.

Tabel 1. Ujaran DA yang ditemukan berupa kalimat deklaratif

No.	Ujaran
1.	ada es krim dibeli, dijual sama bapak-bapak
2.	ta' seribu
3.	mm habismi, besok hari seninpi baru kuanui
4.	banyak ngobrolku sama om baru anu pusinga dirumah karena tidak adaji dibikin makanya pergika ke pantai baru beli kuaci
5.	sama om
6.	iya tapi dekatji
7.	nda, bicara ji terus
8.	banyak deh ndabisa
9.	banyak sekali
10.	pergi mengajar
11.	yah dirumahlah pulangmi tapi temanna mau natemani pergi beli ikan barang karna pergi ke pasar
12.	bukan tunggu dulu ah. Itu kulupami ada mau kukasih tauki
13.	belumpika na lahir waktuta kesini ke rumahna dato
14.	nda ngertia saya
15.	Tapi harusnya samaki bapak pulang kesini karna sudahki menikah
16.	Iya, tapi bapak duluan baru kita na harusnya berdua langsung pulang
17.	pasti kakak Aulia pasti sampai dirumah ih kenapa tidakji datang Dafita na kucari pasti bilang begitu gara-gara kita
18.	nda ada Dafita-Dafita
19.	Nda ada juga kuliati, ndaji juga, nda ada juga kuliati orang yang pake baju begitu
20.	Baru disitu nda adaji napanggih-panggihka
21.	nda kusengaja. Nda kusengaja itu spidol unguku kukasih
22.	ikan kering, bajuna juga
23.	Yah Ba'a tapi janganmi tante Fatma karna dia banyak skali barangna nabawa nda bisa kupikirkan
24.	diaji pegang sendiri, ada koperna ada ikan keringna napegang
25.	baru itu waktuku pulang kan belumpi

	kuhabisi nasiku, bilangki kalo kuhabisi nasiku senangi, ituhari kuhabisi nasiku kita tidak jeki senang.
26.	tidak. Tidak jeki senang. Bilang ditegur-tegurku ji terus
27.	Bukan bagus oke dibilang ada itu dibilang
28.	biarkanmi deh janganmi diingat-ingat
29.	baru ingat-baru ingat daritadi ma mau bilang tapi mauka dulu mandi
30.	ndatau, ndakutau i apa kukasih tau
31.	kalau mau disuruh-suruh kalo tidak mau bantu harus a ingat dikepala karena nanti kita dimaraia lagi
32.	tadi waktuku makan kenapa lambatkan karena kupikirki kalo tua ki kumasakkanki yang itu yang tadi dibikin sama sayur sup ikan goreng, ikan masak sama nasi
33.	iya tapi campur sama itu salah a yang kelimana, bubur
34.	bubur, ikan masak, ikan goreng, sayur yang tadi, sayur sama telur sama sayur sup. Bagus toh ideku sama kita. Kubuat i banyak karena bapak juga mau kukasih. Kusuapki juga
35.	nda mau saya selalu ya orang lupa-lupa

Tabel 2. Ujaran DA yang ditemukan berupa kalimat interogatif

No.	Ujaran
1.	sebenarnya siapa ini punya, punya siapa ini, kutanyaki siapa ini sebenarnya punya rumah?
2.	dato siapa?
3.	iya tapi kenapa bisaki tinggal di benteng?
4.	bapak?
5.	kita baru paki disini? Aduh pusinga kita.
6.	Bapak kenapa adami disini kita blmpiki ada na bukanna bapak pergiki ke, pergi ke makassar waktuta menikah?
7.	Masa bapak disini. Iyakah? Bapak kita dulu ini waktuta masih kecil ini rumahta? Bapak? Nah bapak? Kita waktuta masih kecil disini rumahta?
8.	Ahhh maksudnya mama?, mksudnya apa kita itu jawabanta?
9.	Ibu musdalifah sama?
10.	Kenapa ibu hasbi nabawaji kakak Aulia baru kita tidakja dibawa?
11.	mana? nda ada. taman pelangi apa? na tidak ada
12.	Ada kuliati orang begitu?
13.	bapak tidak dilihat ini?

Tabel 3. Ujaran DA yang ditemukan berupa kalimat imperatif

No.	Ujaran
-----	--------

1. Simpankanka dulu di kamar nah
2. deh janganmi mengantukmi kodong

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh, maka ditemukan bahwa DA telah mampu mengucapkan kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif. Kalimat deklaratif atau kalimat yang berupa pernyataan ditemukan sebanyak 35 kalimat. Kalimat deklaratif lebih banyak diucapkan DA karena jenis kalimat ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibunya atau memberikan penjelasan memberitahukan atau menyatakan sesuatu. Selanjutnya, kalimat interogatif atau kalimat pertanyaan ditemukan sebanyak 13 kalimat. Kalimat interogatif digunakan untuk meminta jawaban terhadap sesuatu. Dalam hal ini DA lebih sering bertanya kepada ibunya daripada kepada ayahnya. Kalimat tanya yang diucapkan oleh DA berupa apa, siapa, dan dimana. Berdasarkan kalimat tanya yang menggunakan kata ganti “siapa” maka dapat menggambarkan perkembangan kognitif subjek, yang banyak mengajukan pertanyaan untuk belajar banyak dari lawan bicara. Dampak pada perkembangan kognitif meningkat saat Anda mengajukan lebih banyak pertanyaan. Kalimat yang menggunakan kata ganti “siapa” untuk menanyakan tentang kepemilikan harta, anggota keluarga, dan tetangga yang belum diketahui. Selain itu, kalimat tanya digunakan untuk menanyakan kepemilikan barang dan teman dekat atau tidak dikenal (Usia et al., 2022). Terakhir adalah kalimat imperatif atau kalimat yang bermaksud memberikan perintah, meminta atau menyuruh. Dalam hal ini, DA mengujarkan kalimat jenis imperatif kepada ibunya. Kalimat imperatif yang ditemukan sebanyak 2 kalimat, masing-masing bermakna permintaan dan larangan. Pada anak yang berusia 6 tahun lebih dominan menggunakan kalimat imperatif yang bermakna memerintah, daripada bermakna melarang (Intan Widia Sari & Mutia Febriyana, 2022)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kemampuan anak dalam menggunakan

kalimat berdasarkan fungsinya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain faktor kognitif, sosial, latar belakang, dan masukan untuk meningkatkan komunikasi dan perkembangan bahasa (Safira & Sagala, 2022). Proses pemerolehan bahasa yang berlangsung dapat menggambarkan terjadinya proses perkembangan pada salah satu fungsi penting tubuh manusia. Hal ini karena, seiring dengan pertumbuhan fisik seorang anak, mereka perkembangan bahasa juga berkembang secara alami. Proses pemerolehan bahasa ini terjadi pada otak anak ketika mereka memperoleh bahasa pertama mereka, bahasa asli. (Ghani et al., 2022).

Pada bidang sintaksis, anak usia empat tahun hanya mendapatkan dua kata ujaran, sedangkan anak usia 5-7 tahun sudah memperoleh ujaran dari beberapa kata (Sunarni, 2022). Perkembangan bahasa dalam sintaksis anak usia 6 tahun yang diperoleh meliputi aspek pemahaman dan pengungkapan bahasa. Sintaks anak usia 6 tahun dipengaruhi oleh dua faktor yaitu alam dan lingkungan (Fadilah Utami et al., 2022). Jika seorang anak dapat mengucapkan kalimat dengan benar dan menempatkan kata-kata di tempatnya, dia mungkin memenuhi syarat sebagai anak yang aktif, di mana dia mendengarkan apa yang dikatakan orang lain. Akibatnya, anak pasti akan mulai meniru orang yang didengarnya sebelumnya. Jika anak pasif, pemerolehan bahasanya dapat dikatakan belum berkembang (Dari & Nadya, 2022).

Pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis meliputi kemampuan seorang anak membuat kata atau kalimat yang sesuai dengan usia perkembangannya. Pada usia 8 tahun, keterampilan berbahasa seorang anak didapatkan dengan cara meniru. Seorang anak akan meniru penggunaan bahasa baku yang didengarnya dari gurunya dan film animasi yang ditonton. Kemudian, dalam tataran sintaksis, pemerolehan bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan bertambahnya usia (Hotima, n.d.). Jadi pada usia 7-8 tahun anak lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif atau kalimat pernyataan. Seorang anak sudah berusia tujuh tahun dan dapat

mengungkapkan keingintahuannya tentang dunia di sekitarnya, kalimat tanya sering digunakan dalam komunikasi. Akibatnya, anak sering diminta untuk menjawab karena penasaran dan kurang paham (Silianti & Yulianto, n.d.). Temuan itu hampir sama dengan yang ditemukan peneliti pada penelitian ini. Anak yang berusia 7 tahun, selain lebih dominan menggunakan kalimat deklaratif, pada usia tersebut juga lebih cenderung menggunakan kalimat tanya daripada jenis kalimat yang lainnya.

Penelitian ini berfokus pada kualitas ujaran yang dituturkan oleh subjek. Pengumpulan data yang dilakukan bersifat fleksibel sesuai keadaan di rumah subjek sehingga bersifat lebih detail dan mendalam. Semakin mendalam pengumpulan data yang dilakukan, maka akan sebaik baik.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis kalimat yang digunakan oleh te DA yang berusia 7 tahun 4 bulan adalah sebagai berikut.. (1) Dafita lebih banyak menggunakan kalimat deklaratif (kalimat berita) yaitu sebanyak 35 kalimat. Kalimat deklaratif lebih banyak digunakan pada saat percakapan dengan ibunya karena untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh ibunya dan untuk menyampaikan sesuatu hal. (2) Dafita sangat sedikit menggunakan kalimat imperatif (kalimat perintah) yaitu sebanyak 2 kalimat. Jenis kalimat yang digunakan adalah perintah dan larangan. (3) Dafita lumayan sering menggunakan kalimat interogatif (kalimat tanya) yaitu sebanyak 13 kalimat. Pada usia 7 tahun, anak sudah dapat berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh DA kepada ibunya. Adapun saran dalam penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan terutama mengenai pemerolehan bahasa anak usia 6-10 tahun dalam bidang sintaksis.

Daftar Pustaka

Cahyani, P. A. H. I., Utama, I. M., & Dewantara, I. P. M. (2022). PENGARUH

- TEKNOLOGI TERHADAP PEMEROLEHAN DAN PERKEMBANGAN SEMANTIK SERTA SINTAKSIS KANAK-KANAK USIA 2-3 TAHUN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 24-32.
- Chaer, A. (2009). Pengantar semantik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dari, U., & Nadya, N. L. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Dalam Bidang Sintaksis. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.52333/didactique.v3i2.931>
- Diana, A. (2022). PENGGUNAAN KOSA KATA DASAR DALAM KALIMAT PADA ANAK USIA 3, 5 TAHUN. *Pelitra*, 5(1), 65-75.
- Fadilah Utami, Dewangga, S., Aghnaita, A., & Hidayati, S. (2022). Syntax Acquisition in Early Childhood Through Flash-Cards. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(1), 43-52. <https://doi.org/10.14421/jga.2022.71-05>
- Fahmi, Z. (2022). Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia 3 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/OBORPENMAS/article/view/4138>
- Fatahilah, M. R., & Setiawan, H. (n.d.). Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dua Tahun Dari Segi Sintaksis Menggunakan Kajian Mean Leight of Utterence (Mlu *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 109-115.
- Gendis, P., Sari, K., & Medan, R. (2022). ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA PADA BAHASA PERTAMA DAN KEDUA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD GENDIS KELURAHAN SARI REJO MEDAN POLONIA 1 Rahmat Kartolo 2 Nurul Arafah Siregar. 66-72.
- Ghani, N., Jamian, A. R., & Jobar, N. A. (2022). The Relationship Between Language Acquisition and Theory of Social Interactionist. *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(4), 54-59.
- Hazwani, M., Adityawarman, Pahrul, Y., & Fauziddin, M. (2021). Optimalisasi Kemampuan Berbicara dengan Metode Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 135-140. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1424>
- Hotima, C. (n.d.). Pengaruh Bahasa Baku Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 7-8 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 206-218.
- Intan Widia Sari, & Mutia Febriyana. (2022). Analisis Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif Pada Rizky Ramadhan). *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 105-120. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.296>
- Isnainia, & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 197-207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>
- Maivy Hastuty, Fahmi, & Laily Rosidah. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 102-109. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1511>
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (1994) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage, London.
- Misna. (2022). Pemerolehan Sintaksis Bahasa Pertama (Bahasa Ibu) Anak Usia 2,5 Tahun di Desa Pantai Ulin Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2522-2525.
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888-4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Safira, A. D., & Sagala, R. W. (2022). Speech of Three Years Old Children in Language Acquisition. *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, 10(2), 159-165. <https://doi.org/10.35194/jj.v10i2.2582>
- Silianti, D., & Yulianto, B. (n.d.). Pemerolehan Kalimat Bahasa Indonesia Anak Usia 7 Tahun (Studi Kasus Pada X): Kajian Linguistik Fungsional. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 257-267. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47974/40054>
- Sulastri, E. E. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun pada Tataran Fonetik : Kajian Psikolinguistik. *Palgunadi*, 1(1), 9-15.
- Sunarni, S. (2022). Factors, Phonology, Morphology, Syntax, and Semantics of Second Language Acquisition in Students' Kindergarten (TK) Pontianak. *Budapest International Research and Critics Institute-*

Journal (BIRCI-Journal), 5(2).

Usia, A., Kasus, S. S., Ardi, W., Ananda, A., & Pujiastuti, R. (2022). *PEMEROLEHAN KALIMAT TANYA WH-QUESTION*. 9, 40–52.

P ISSN 2548-6284 E ISSN 2615-0360
Vol. 7 No. 1 Desember 2022

